



WARTA **BADAK**

INDONESIA

Forum Komunikasi Konservasi Badak Indonesia

dari **Meja Redaksi**

HADIR KEMBALI

Setelah sekian lama tidak bertemu karena kesibukan kita masing-masing, maka dengan rasa syukur yang mendalam "Warta Badak

Indonesia" dapat hadir kembali, walaupun tersendat-sendat. Warta Badak senantiasa masih ingin memberikan informasi bagi kita semua.

Untuk itu Redaksi Warta Badak mengharap kepada para pemerhati, pemeduli

dan peneliti badak Indonesia untuk dapat memberikan informasi, komunikasi, berbagi pengalaman, tentu saja dana untuk tetap berlangsungnya sarana informasi ini.



Pada edisi kali ini Warta Badak akan menentengahkan tentang Konsorsium Badak Ujung Kulon (BAKUL), seputar penelitian yang sedang dilakukan Tim Hibah Bersaing Badak Jawa – Banteng oleh Ibu Harini di Taman Nasional Ujung Kulon, serta wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto (mantan Kepala Taman Nasional Ujung Kulon), diharapkan akan menambah informasi diantara kita.



Diterbitkan oleh **FK2BI**.

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa :
ide, ringkasan hasil penelitian dan informasi
tentang badak.

Staf Redaksi :

Haryanto, Burhanuddin Masy'ud, Harini Muntasib,
Hamios Arief, Siti Badriah, Yeni A. Mulyani,
Mulyadi dan Kuswandono

Alamat Redaksi :

Fakultas Kehutanan IPB, PO Box 168
Bogor 16001

☎/fax. (0251) 624 887

E-mail : eksrini@indo.net.id

daftar Isi

- ▶ *Sekilas tentang persaingan badak dan banteng di TNUK 2*
- ▶ *Hasil survey badak sumatera di Way Kambas 2*
- ▶ *Wawancara dengan mantan Kepala TNUK 3*

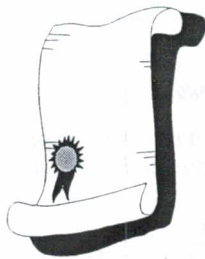
UCAPAN SELAMAT DARI FK2BI

Setelah terbentuknya konsorsium Badak Jawa Ujung Kulon (BAKUL) terasa para pemerhati, pemeduli dan peneliti badak Jawa dan badak Sumatera adem-ayem saja.

Walau krisis moneter melanda Indonesia diharapkan tidak terjadi krisis kepedulian kita terhadap salah satu satwa langka yang kita miliki.

Untuk itu Forum Komunikasi Konservasi Badak Indonesia mengelitik untuk terjadinya komunikasi diantara kita, minimal dengan mengirimkan tulisan kegiatan masing-masing melalui Warta Badak atau dirancang untuk komunikasi berikutnya. FK2BI mengucapkan selamat datang juga kepada Kepala Taman Nasional Ujung Kulon yang baru untuk ikut bergabung. Komunikasi anda kami tunggu!

SEKILAS TENTANG PERSAINGAN BADAK DAN BANTENG DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON



Sebagai lanjutan dari penelitian Tim Peneliti Habitat Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon dari Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB, sejak Juni 1997 telah dilakukan Studi Persaingan antara Banteng (*Bos javanicus*) dengan Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian 6 tahun pertama oleh tim yang sama, yaitu habitat badak Jawa sedang mengalami invasi langkap, sedangkan akhir-akhir ini terdapat indikasi populasinya meningkat pesat tetapi belum diketahui secara pasti jumlahnya.

Penelitian itu akan menduga populasi banteng dan verifikasi populasi badak Jawa, sumberdaya pakan banteng dan verifikasi jenis-

jenis tumbuhan pakan badak, perilaku makan badak Jawa dan banteng serta ketersediaan air dan sumberdaya lainnya. Penelitian tersebut akan berakhir pada tahun 2000 dan diharapkan dapat terumuskan pola pengelolaan populasi banteng dan badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon. E.K.S. Harini Muntasib

RINGKASAN SURVEY DAN PATROLI TIM RHINO PROTECTION UNIT (RPU) GEF/UNDP-PHPA TN WAY KAMBAS

Kegiatan

Koordinasi dengan instansi terkait termasuk pihak TN Way Kambas, survey jumlah populasi dan ekologi badak, patroli dan penegakan hukum, serta partisipasi masyarakat.

Laporan Survey Penting

Tim RPU Way Kambas telah dua kali bertemu dengan badak secara langsung masing-masing di kawasan Way Kanan - Hulu Wako pada tanggal 28 Juni dan Way Kanan Pos D2 tanggal 18 Juli.

Pada pertemuan tanggal 28 Juli seekor badak jantan dengan tubuh sehat terlihat sedang berkubang dan tidak merasa terusik dengan kedatangan tim. Tim berhasil membuat foto sebanyak 9 kali sedang pada pertemuan 18 Juli tidak sempat diambil foto karena badak segera lari.

Kesimpulan sementara sampai saat ini hasil penemuan adalah 26 set tapak badak dengan perkiraan populasi 12 ekor.

Laporan Patroli Penting

Pelaksanaan patroli penting, kegiatan intelijen, pengintaian dan penyergapan pelaku kegiatan ilegal, sampai 19 September 1997 telah didapat :

- Menangkap 14 pelaku kegiatan ilegal, 3 orang dicari polisi dan 4 orang diantaranya diproses.
- Menyita 25 perahu beserta barang bukti,

seperti burung Murai Batu beserta jerat dan alat setrum ikan, 7 parang dan alat-alat lain. Jenis kegiatan ilegal yang ditemui : pencurian ikan, pencurian gaharu, pencurian burung, pencurian daun nipah, pencurian kayu gelam dan kayu bahan bangunan, perburuan dengan anjing, perburuan dengan senjata api, pemasangan jerat rusa/kijang, biawak. Belum ditemukan tanda-tanda perburuan/pembuatan jerat Badak atau Harimau. □

Sumber : Laporan triwulan Juni - September 1997

PERBINCANGAN DENGAN MANTAN KEPALA TN UJUNG KULON

Biodata

Nama : Ir. Agoes Sriyanto, MS
Tempat &
Tanggal Lahir : Madiun, 27 Nov 1951
Nama Istri : Dra. Rugayah, MSc.
Putra/Putri : 2 (dua) orang putri

Bagaimana kesan Bapak selama empat tahun menjabat sebagai Kepala Taman Nasional Ujung Kulon ?

Banyak hal yang mengesankan bagi saya dalam memimpin dan memberi arah pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon selama kurun waktu 1993 - 1997. Berbagai fasilitas pengelolaan dan kesejahteraan petugas telah dilengkapi dan diperbaiki, namun berbagai program operasional pengelolaan belum dapat berjalan dengan baik dan memuaskan. Banyak faktor yang demikian kompleks dan tidak sederhana yang mempengaruhinya, terutama yang berkaitan dengan :

- a) Kemampuan manajemen dan teknis petugas yang ada di kantor maupun di lapangan masih kurang dan sulit berkembang. Berbagai pelatihan yang diikuti melalui lembaga Pusdiklat Kehutanan dan Non-Kehutanan maupun yang diselenggarakan secara *on-the-job-training* hanya dianggap

sebagai persyaratan dalam sistem kepegawaian mereka dan belum disadari artinya sebagai upaya meningkatkan kemampuan mereka sesuai tuntutan perkembangan tugas yang ada. Sehingga kesadaran untuk meningkatkan kemampuan secara pribadi



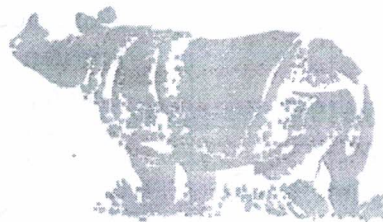
- dari petugas dalam mengantisipasi tuntutan tugas-tugasnya kurang berkembang.
- b) Sikap mental/moralitas, dedikasi, loyalitas, disiplin dan kesadaran sebagai aparat pemerintah perlu untuk ditingkatkan kualitasnya. Kelemahan dari hal tersebut telah menyebabkan kepedulian dan peran aktif petugas dalam berbagai program kegiatan sulit berkembang, dan dalam beberapa kasus dapat menjadi pemicu terjadinya tindakan tidak terpuji dan membahayakan kepentingan konservasi Taman Nasional ini, seperti terjadinya kolusi antara oknum petugas tertentu dalam memanfaatkan potensi Taman Nasional yang bertentangan dengan kepentingan Konservasi alam.
 - c) Kurangnya kemampuan berkomunikasi dan sikap terbuka antara pimpinan dengan bawahannya, sehingga komunikasi dua arah kurang berkembang, staf ditingkat bawah kurang berani berkomunikasi dengan pimpinan, atau menyampaikan keinginannya, atau memberi umpan balik atas berbagai instruksi dari atas. Beberapa manajer ditingkat menengah (Kasi/Kasubbag. maupun Rayon) kurang dapat berfungsi sebagai mediator diantara stafnya maupun memfasilitasi keinginan stafnya. Pendelegasian wewenang kurang berjalan, manajer menengah kurang keberaniannya membuat keputusan, sehingga terkesan semua keputusan hanya dapat berjalan bila dibuat oleh Kepala Taman Nasional. Hal ini membuat beban

pimpinan menjadi demikian berat, serta merubah keadaan tersebut memerlukan proses dan waktu.

- d) Upaya untuk mengembangkan dan menghargai sikap setiap petugas sebagai subyek dalam setiap program kegiatan pengelolaan Taman Nasional belum mendapatkan tempat dan tanggapan yang menggembirakan, karena berbagai kendala yang ada pada masing-masing kemampuan pribadi petugas. Beberapa petugas yang diberi tugas untuk menjalankan suatu kegiatan seringkali memperlakukan anggota timnya sebagai obyek dan bukan sebagai subyek kegiatannya.

Mengubah sikap tersebut memerlukan suatu proses dan waktu yang tidak singkat.

- e) Upaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di luar Taman Nasional kurang disadari kepentingannya oleh petugas, sehingga berbagai kegiatan di kantor maupun di lapangan dari program kerjasama tersebut sulit untuk melibatkan petugas secara aktif dan berkesinambungan.
- f) Dari kemampuan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat terlihat tertinggal, dan mereka sangat tergantung dan telah memanfaatkan potensi Taman Nasional Ujung Kulon untuk waktu yang lama di masa lalu. Oleh karena itu kepentingan dan keterkaitan masyarakat setempat harus menjadi perhatian dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional.
- g) Berbagai bentuk pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat dalam upaya konservasi dan pengelolaan Taman Nasional harus dilakukan secara bertahap dan perlahan-lahan sesuai perkembangan kemampuan masyarakat, dan masyarakat



harus diperlakukan sebagai subyek dalam berbagai tahapan kegiatan di daerah penyangga Taman Nasional. Keberhasilan pembinaan terhadap masyarakat tersebut sangat ditentukan oleh keberhasilan kita menyelami dan memahami permasalahan mereka, untuk kemudian secara bersama-sama melaksanakan program yang disepakati. Dalam hal ini masyarakat sangat mengharapkan keberadaan petugas Taman Nasional selalu berada di tengah-tengah lingkungan mereka dan terlibat aktif dalam berbagai program pembinaan daerah penyangga.

- h) Dalam dua tahun terakhir terlihat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap konservasi Taman Nasional mulai tumbuh, ada keberanian masyarakat untuk melaporkan perilaku oknum petugas Taman

Nasional yang kurang baik, serta masyarakat berharap sekali akan bantuan dan bimbingan dari pihak Taman Nasional secara lebih intensif untuk program kesejahteraan mereka di waktu mendatang.

- i) Bantuan dan kerjasama rekan-rekan LSM (Latin, WWF-IP, Yayasan Mandiri, Papila dll.) maupun jalinan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat telah membentuk landasan yang cukup baik untuk menumbuhkan keterlibatan masyarakat dalam konservasi Taman Nasional.
- j) Program kerjasama penelitian yang terprogram dalam periode waktu 1-3 tahun, terutama melalui Riset Unggulan Terpadu ataupun Hibah Bersaing yang dilakukan oleh Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas IPB ataupun keterlibatan mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi dalam berbagai kegiatan survey, penelitian

dan praktek lapangan telah memberi arti penting dalam menumbuhkan iklim kepedulian dan perhatian petugas bahwa penelitian menjadi dasar yang penting dan berarti untuk kegiatan pembinaan dan pengelolaan flora, fauna dan ekosistem Taman Nasional ini.

- k) Persepsi dan pemahaman kepentingan dinas/instansi terkait dalam program konservasi Taman Nasional Ujung Kulon belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, terkesan keterlibatan dinas/instansi di luar kehutanan lambat perkembangannya. Hal ini masih memerlukan peningkatan lebih lanjut, khususnya untuk menyamakan dan mengembangkan visi dan persepsi kepentingan pembangunan masyarakat di sekitar Taman Nasional dengan kepentingan konservasi Taman Nasional.

Apa hambatan yang dihadapi Taman Nasional dalam upaya Konservasi Badak Jawa ?

Hambatan yang dihadapi dalam *Konservasi Badak Jawa* adalah :

- a) Sikap mental, moralitas, dedikasi, loyalitas dan disiplin petugas. Petugas lapang (jagawana dll.) yang kurang menyadari tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, sehingga mereka tidak sepenuhnya melaksanakan tugas-tugas patroli dan berada di posnya, tidak melakukan pencatatan dan pelaporan untuk pemantauan dan evaluasi mengenai keadaan lapangan/habitat dan populasi Badak Jawa, serta mudah dipengaruhi oleh berbagai oknum pelanggar dan kemungkinan terjadinya kolusi yang merugikan. Petugas di kantor yang seharusnya memberikan dukungan

administrasi atas kegiatan operasional lapangan juga kurang memberikan dukungan sepenuhnya, lamban dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga keperluan kegiatan operasional tidak tersedia tepat waktu dan tepat kegiatan. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan operasional lapangan.

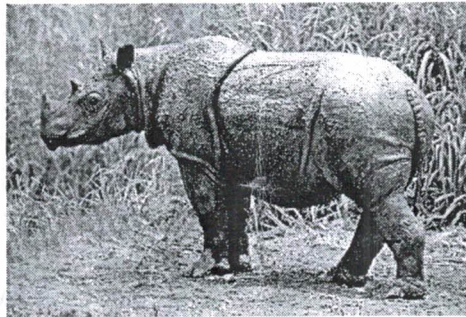
- b) Belum diketahui secara menyeluruh dan lengkap mengenai biologi dan ekologi Badak Jawa, antara lain mengenai keadaan habitat, populasi dan perilaku, daya dukung Ujung Kulon sebagai habitat Badak Jawa, kompetisi Badak Jawa dengan satwa liar lainnya baik dari segi kebutuhan pakan, ruang jelajah, tempat berlindung dan lain-lain. Pengetahuan mengenai hal tersebut perlu didukung kegiatan penelitian yang dilakukan secara teratur, sistimatis, terprogram dan melibatkan berbagai keahlian, serta publikasi yang terdokumentasikan dengan baik.
- c) Penegakan hukum yang belum dapat dilaksanakan secara optimal dan mampu membuat jera para pelanggar seperti pemburu liar, perusakan habitat oleh peladang liar dan sebagainya. Dalam kaitan ini kemampuan petugas lapangan, khususnya PPNS masih perlu untuk ditingkatkan kemampuan dalam kegiatan *pro-justice*, disamping kemampuan untuk memahami pelaksanaan peraturan perundangan.
- d) Masih kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat, aparat keamanan dan pemerintah daerah secara operasional dalam partisipasinya untuk perlindungan dan pengamanan habitat dan populasi Badak Jawa.
- e) Masih terdapatnya isue perdagangan gelap cula Badak, yang konon harganya mencapai ratusan juta, sehingga mendorong berbagai pihak memburu Badak Jawa untuk mendapatkan cularnya, dan

- f) Terbatasnya kelengkapan sarana pengamanan.

Bagaimana upaya Taman Nasional dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Konservasi Badak Jawa ?

Upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *Konservasi Badak Jawa* dilakukan melalui kegiatan :

- a) Menugaskan setiap petugas Penyuluh Taman Nasional untuk bertugas pada dua desa yang menjadi binaannya, disamping tugasnya yang telah ada. Untuk selanjutnya penyuluh tersebut secara aktif dan teratur melakukan kunjungan, penyuluhan dan pembinaan terhadap kelompok-kelompok masyarakat, menghadiri dan memberikan penyuluhan pada berbagai pertemuan di desa-desa, serta selalu aktif berada di tengah-tengah masyarakat. Pada saat ini terdapat 14 orang petugas penyuluh taman nasional dengan desa binaan sebanyak 19 desa di daerah penyangga taman nasional. Materi penyuluhan dan pembinaan dikembangkan oleh para penyuluh menurut topik yang menarik, antara lain konservasi badak, dan lain-lain
- b) Mengaktifkan para kader konservasi sumberdaya alam yang telah kami bentuk dan bina untuk lebih aktif dalam pembinaan masyarakat bersama-sama para penyuluh dan jagawana.
- c) Menjalin kerjasama dengan para tokoh masyarakat, pemuka agama (ustad) dan para kepala desa agar dalam setiap pertemuan dan ceramahnya memasukan materi konservasi alam. Untuk itu para penyuluh maupun jagawana diarahkan selalu



menjalin kontak dan memberikan informasi materi penyuluhan kepada para tokoh masyarakat, pemuka agama, para kepala desa.

- d) Menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan LSM seperti yang telah dilakukan oleh LATIN dan WWF-IP untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat serta peningkatan peran dan fungsi taman nasional untuk kesejahteraan masyarakat dimana konservasi Badak Jawa menjadi issue atau *enter point* utamanya.
- e) Menyiapkan kurikulum bersama-sama WWF-IP dan guru-guru SD dan SLTP setempat dan materi pelajaran bagi murid-murid SD dan SLTP di bidang konservasi umum, termasuk Konservasi Badak Jawa.

Di masa mendatang kami sedang merencanakan pembuatan materi penyuluhan berupa poster dan brosur dengan berbagai topik, antara lain konservasi badak dan sebagainya, yang akan digunakan sebagai bahan penyuluhan dan

pembinaan kepada masyarakat. Poster dan brosur akan didesain secara sederhana dengan bahasa setempat dan Indonesia.

Melalui upaya tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya pemahaman, pengertian, kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk secara aktif berperan serta untuk pelestarian Taman Nasional maupun Badak Jawa, ataupun hidupan liar lainnya.

Bagaimana peran Taman Nasional dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan/hutan ?

Masyarakat yang tinggal dan berada di sekitar kawasan Taman Nasional telah sejak lama memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan

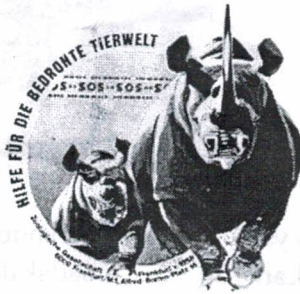
sumberdaya alam Taman Nasional. Oleh karena itu Taman Nasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kaitan ini harus disadari bahwa upaya konservasi Taman Nasional tidak mungkin dapat dilepaskan dari tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan Taman Nasional. Pihak pengelola Taman Nasional harus mampu mengembangkan kemampuan manajemen yang dapat *meningkatkan dan mengoptimalkan manfaat dan peran dari keberadaan potensi dan kawasan Taman Nasional bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat* baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengembangkan berbagai kegiatan sosial-ekonomi-budaya masyarakat yang dapat diprakarsai oleh pihak pengelola Taman Nasional. Contoh upaya tersebut di Taman Nasional Ujung Kulon adalah berupa Proyek air bersih pedesaan dan Proyek irigasi persawahan pedesaan, yang memanfaatkan potensi air dari kawasan Taman Nasional untuk masyarakat. Proyek *Homestay*, pemandu wisata dan porter, transportasi laut dan ojek, kerajinan patung badak yang memungkinkan masyarakat terlibat dalam kegiatan bidang jasa pariwisata alam Taman Nasional yang menghasilkan pendapatan. Proyek-proyek tersebut saat ini telah berjalan dan dioperasikan langsung oleh masyarakat dengan pembinaan dan supervisi dari pihak pengelola Taman Nasional, LSM dan pemerintah desa setempat. Dalam kegiatan tersebut berbagai pembinaan, pelatihan, bantuan teknis, koordinasi dengan Pemda, termasuk memobilisasi kemampuan masyarakat setempat agar mampu berswadaya serta mengoperasikan proyek tersebut secara berkelanjutan adalah bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Diharapkan hal

tersebut selain akan dapat mengurangi dan mengalihkan tekanan masyarakat terhadap Taman Nasional, juga akan mendorong masyarakat berperan aktif melestarikan potensi Taman Nasional yang dimanfaatkan tersebut.

Bagaimana pengamanan Konservasi Badak Jawa ?

Pengamanan Konservasi Badak Jawa adalah melalui :

- a) Meningkatkan dan memperbaiki disiplin tugas dan kesejahteraan para petugas lapangan (termasuk jagawana) agar aktif sepenuhnya melaksanakan tugas-tugas patroli lapangan dan berada di posnya, mampu melakukan pencatatan dan pelaporan untuk pemantauan dan evaluasi mengenai keadaan habitat dan populasi Badak Jawa, serta mampu menegakkan penegakkan hukum di wilayah kerjanya.
- b) Mengembangkan satuan khusus seperti *Rhino Protection Unit* yang dipimpin oleh jagawana terbaik dan beranggotakan masyarakat (berlatar belakang macam-macam) yang terseleksi dan terlatih secara ketat dari segi mentalitas/moralitas, intelektual dan fisik dalam kegiatan operasional patroli lapangan, penegakan hukum, pemantauan habitat dan populasi hidupan liar, pembinaan masyarakat dan pelaporan. Satuan khusus ini bersifat bantuan terhadap tugas-tugas jagawana yang telah ada.
- c) Membangun dan meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan aparat keamanan ABRI dan penegak hukum dalam kegiatan operasional pengamanan lapangan maupun penyidikan dan penyelesaian kasus-kasus pelanggaran.
- d) Melakukan pembinaan dan pengelolaan



terhadap perkembangan keadaan habitat dan populasi dari Badak Jawa.

- e) Meningkatkan pembinaan dan pelatihan yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman, pengertian, kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pengamanan dan pelestarian Badak Jawa.

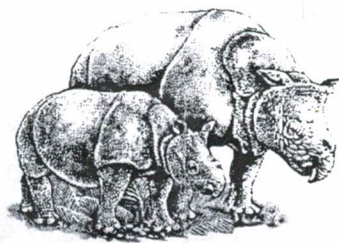
Fenomena apa yang menarik dari perubahan habitat Badak Jawa yang sekarang terjadi?

Fenomena menarik adalah berupa :

- a) Invasi dan distribusi tumbuhan Langkap yang demikian cepat serta menekan pertumbuhan jenis-jenis tumbuhan pakan Badak Jawa dan menciptakan lantai hutan yang bersih.
- b) Distribusi Langkap yang meluas tersebut berkaitan pula dengan kondisi tanah tempat tumbuhnya yang umumnya berpasir, serta penyebarannya kemungkinan dibantu oleh satwa musang, yang dapat dilihat dari kotorannya (*Faeces*) yang mengandung biji Langkap dan Langkap tumbuh menyebar luas tidak saja disekitar pohon induknya.
- c) Pergeseran daerah konsentrasi populasi Badak Jawa di Semenanjung Ujung Kulon, terutama ke daerah-daerah dimana jenis tumbuhan pakan Badak Jawa masih cukup melimpah, cukup memberi perlindungan (*recovery*) dan tersedia sumber air.
- d) Badak Jawa mulai memakan beberapa jenis tumbuhan yang sebelumnya bukan merupakan jenis tumbuhan pakan utama Badak Jawa.
- e) Kemungkinan perubahan tersebut akan dapat menimbulkan permasalahan baru berupa timbulnya persaingan antar spesies satwa liar untuk tempat tinggal dan

berlindung, mencari makan, dan sebagainya.

Dari beberapa hal tersebut dapat dikemukakan bahwa upaya konservasi species, terutama Badak Jawa tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pengamanan dan perlindungan terhadap populasi maupun habitatnya. Upaya konservasi ini memerlukan kegiatan pemantauan dan penelitian menurut runut waktu yang menyangkut berbagai aspek populasi, habitat, perilaku dan lain-lain (aspek biologi dan ekologi). Untuk selanjutnya diupayakan pengelolaan aktif untuk menciptakan kondisi habitat yang berkembang secara optimal dan mampu mendukung perkembangan populasi yang aman dari bahaya kepunahan.

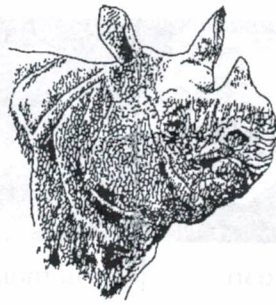


Apa saja pesan dan harapan Bapak dalam konservasi Badak Jawa ?

Upaya konservasi Badak Jawa tidak cukup hanya dilakukan dari aspek pengamanan dan perlindungan terhadap populasi dan habitat Badak Jawa saja, tetapi harus dilakukan dari keseluruhan aspek konservasi. Kegiatan penelitian dan pemantauan yang menyeluruh dari berbagai aspek perkembangan habitat dan populasi, persaingan antar species satwa, kebutuhan tempat makan dan berlindung, dan lain sebagainya harus mulai diprogramkan dan dilaksanakan. Hasil evaluasi kegiatan penelitian dan pemantau tersebut harus ditindak lanjuti dalam bentuk pengelolaan atas keadaan habitat dan populasi maupun kemungkinan persaingan antar species. Dengan demikian pengelolaan tersebut mampu menciptakan keadaan habitat yang dapat mendukung perkembangan populasi Badak Jawa yang aman dari bahaya kepunahan. Dalam kaitan hal tersebut, diperlukan dukungan kemampuan petugas

Taman Nasional Ujung Kulon yang memahami dan mengerti permasalahan pengelolaan habitat maupun populasi. Menjalinkan kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian maupun LSM untuk membantu menangani permasalahan konservasi Badak Jawa, dan sekaligus memanfaatkan program kerjasama tersebut untuk meningkatkan kemampuan petugas Taman Nasional. Meningkatkan visi dan persepsi yang jelas kepada berbagai pihak termasuk penentu kebijaksanaan di tingkat lokal, regional maupun nasional akan kepentingan konservasi badak dan keberadaannya di Taman Nasional Ujung Kulon.

Harapan saya dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kepentingan konservasi Badak Jawa, meningkatnya kesadaran akan tanggungjawab dan keterlibatan aktif petugas taman nasional dalam kegiatan konservasi Badak Jawa, serta adanya dukungan perguruan tinggi, lembaga penelitian, LSM dan berbagai pihak yang peduli dengan konservasi Badak Jawa, maka kita akan dapat menyelamatkan dan melestarikan keberadaan Badak Jawa. Hal tersebut secara politis akan menguntungkan kepentingan konservasi alam yang dilakukan Indonesia di dunia internasional.



Apa pesan dan harapan Bapak untuk penyempurnaan manajemen Ujung Kulon di masa mendatang ?

Memperhatikan kondisi dan permasalahan dalam pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon, maka upaya penyempurnaan manajemen Ujung Kulon di masa mendatang haruslah dilakukan dalam kaitannya untuk mengembangkan *suatu pengelolaan Taman Nasional terpadu* yang dapat mengakomodasi kepentingan konservasi flora fauna dan

ekosistem di dalam kawasan.

Taman nasional maupun untuk meningkatkan pemanfaatan dan peran taman nasional bagi peningkatan kesejahteraan, kesadaran dan kepedulian masyarakat di sekitarnya terhadap upaya konservasi taman nasional. Untuk itu diperlukan adanya strategi pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon yang mencakup

a) Peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur pengelola Taman Nasional, yaitu berupa meningkatkan kemampuan dan profesionalisme para petugas pengelola sesuai tuntutan perkembangan kemajuan pembangunan dan pengelolaan yang terus berkembang. Hal ini ditempuh melalui berbagai pelatihan dan pendidikan, penyegaran tugas melalui mutasi atau seminar keliling/kunjungan studi perbandingan ke taman nasional lain, penyempurnaan dan pematapan organisasi, pembinaan jenjang karier dan prestasi, penyusunan prosedur kerja yang menyangkut hubungan kerja dan pelayanan umum, melengkapi berbagai pedoman/petunjuk kerja. Hal ini diharapkan akan menjadi landasan utama untuk terciptanya manajemen taman nasional yang efektif dan efisien, sesuai kecenderungan kelembagaan pemerintah yang memberikan otonomi yang lebih besar ke daerah, struktur organisasi yang ramping namun kaya jabatan fungsional, kemampuan swadana dan sebagainya.

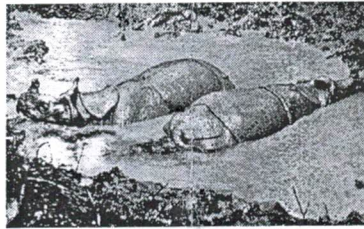
b) Peningkatan pengelolaan taman nasional terutama untuk mengantisipasi keadaan pengelolaan yang masih belum memadai di berbagai aspek pengelolaan, seperti perencanaan, pengaman dan perlindungan, pengelolaan dan pembinaan flora-fauna ekosistem, penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan dan pemanfaatan, pelayanan pengelolaan, pengelolaan informasi dan promosi, kegiatan monitoring

dan evaluasi. Hal ini diharapkan akan dapat lebih menyempurnakan pelayanan pengelolaan dan pengunjung yang lebih baik lagi.

- c) Peningkatan pemanfaatan dan peran dari keberadaan potensi dan kawasan taman nasional baik secara langsung maupun tidak langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial-ekonomi-budaya yang diprakarsai oleh pengelola taman nasional, yang diharapkan mampu mengurangi maupun mengalihkan tekanan kegiatan masyarakat terhadap taman nasional.
- d) Peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap taman nasional yang dilakukan melalui berbagai penyuluhan, pelatihan dan pembinaan yang dapat mendorong tumbuhnya pemahaman, pengertian, kesadaran dan kepedulian masyarakat. Upaya ini diharapkan akan dapat mendorong dan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam upaya pelestarian sumberdaya alam dan ekosistem taman nasional.
- e) Peningkatan kerjasama, kemitraan, koordinasi antar sektor maupun lintas lembaga baik secara lokal, regional maupun internasional, untuk dapat membantu, mendukung dan menjamin keberhasilan pelaksanaan taman nasional. Hal ini diharapkan dapat dilakukan melalui program terpadu atau rencana-rencana kerja yang melibatkan berbagai kepentingan yang intinya untuk pelestarian taman nasional.

Apa pesan dan harapan bapak bagi pengembangan wisata alam di taman nasional ujung kulon?

Banyak hal yang harus dilengkapi dan disempurnakan dalam pengembangan wisata alam di taman nasional ini. Visi dan persepsi dari berbagai pihak yang terlibat dan memanfaatkan potensi pariwisata alam di kawasan ini belum sepenuhnya sadar apa yang dimaksudkan dengan ekoturisme. Dapat dikatakan kegiatan pengembangan wisata alam ini baru sebatas untuk melihat dan menikmati keindahan alam dan kehidupan flora dan faunanya. Kegiatan tersebut belum sepenuhnya menyentuh hal-hal yang menjadi inti pengembangan wisata alam yaitu adanya aspek pendidikan untuk menumbuhkan pemahaman, pengertian, kesadaran dan kepedulian akan konservasi dan lingkungan alam. Kegiatan pariwisata alam tersebut di masa mendatang



harus mampu memberikan peran yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat ataupun memberikan sumbangan untuk kegiatan konservasi alam yang diperlukan. Disamping itu

perlu mulai meratakan kegiatan wisata alam pengunjung tidak terpusat di Pulau Peucang saja tetapi mulai mengembangkan obyek-obyek lain yang lebih menarik dan beraga di lokasi-lokasi lain. Perlu disadari oleh semua pihak termasuk petugas taman nasional, pemegang konsesi, operator wisata, pemandu wisata dan pengunjung di kawasan taman nasional ini adanya ketentuan zonasi taman nasional dan peraturan taman nasional yang harus ditaati, sehingga tidak setiap orang bebas memasuki taman nasional ini untuk kepentingan rekreasi. Penduduk ke kawasan taman nasional ini harus diatur dan dikelola, serta kegiatan wisata alam hanya dilakukan pada areal-areal zona pemanfaatan intensif, dan secara terbatas dengan dipandu petugas pemandu wisata taman nasional pada zona rimba.

Kegiatan pemanduan harus diatur dan hanya melibatkan petugas taman nasional

sebagai pemandu wisata dan interpreter, serta secara terbatas melibatkan masyarakat setempat melalui suatu latihan dan pengorganisasian sebagai porter, penunjuk jalan dan pemandu wisata. Kegiatan interpreter sebaiknya dilakukan sepenuhnya oleh petugas taman nasional karena akan menyangkut berbagai aspek pengelolaan dan konservasi alam. Untuk menduduki jabatan tersebut dituntut peningkatan kemampuan petugas dalam kualitas pemandu wisata maupun interpretasinya. Hal ini harus segera didasari oleh petugas pemandu maupun petugas pelayanan di pusat pengunjung maupun di pusat informasi untuk selalu meningkatkan kualitasnya dan kemampuan berkomunikasi dengan setiap pengunjung dalam minimal dua bahasa Indonesia dan Inggris.

Keperluan pusat pengunjung di Labuan dan pusat informasi di beberapa lokasi di Sumur, Tamanjaya, Handeuleum, Peucang dan Legob Butun berikut materi informasinya yang informatif agar dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesadaran dan kepedulian pengunjung akan konservasi dan lingkungan alam maupun pelayanan paket-paket wisata alam yang tersedia. Berbagai informasi baik yang bersifat umum dan khusus dalam bentuk buku panduan, booklet, leaflet, brosure dan lain-lain perlu untuk segera disediakan. Dalam kaitan ini kami berharap pemerintah dapat memberikan suatu payung atau aturan yang memungkinkan pengelola taman nasional dapat diberi wewenang untuk mengembangkan kebutuhan informasi dan pelayanannya, serta pengelolaan obyek wisata tanpa harus selalu tergantung kepada anggaran pemerintah.

Kepada pemegang konsesi perusahaan pariwisata alam hendaknya menyadari ruang lingkup kegiatan yang menjadi hak dan

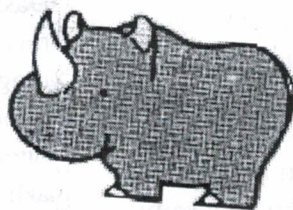
kewajiban konsesi pengusahaannya sesuai ketentuan PP. 18 tahun 1994. Dalam kaitan ini pengusaha pariwisata alam harus segera memenuhi berbagai kewajiban dan mentaati ketentuan aturan dan sanksi yang berlaku. Dalam usaha pariwisata alam ini aspek konservasi alam di taman nasional ini harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan fasilitas akomodasi maupun mendatangkan pengunjung. Diharapkan dengan pendalaman aspek konservasi tersebut kepentingan pengembangan perusahaan pariwisata alam akan dapat diselaraskan dengan kepentingan pengelolaan taman nasional.

Dalam kaitan dengan pemanfaatan dan peran taman nasional dari segi jasa wisata alam untuk kesejahteraan masyarakat setempat, pihak pengelola taman nasional bersama-sama LSM dan Pemda setempat dapat mengembangkan dan mengorganisir suatu pelatihan dan

pembinaan di berbagai bidang jasa pariwisata alam yang dikelola oleh masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain dalam pengelolaan *homestay*, pemandu dan porter, angkutan kapal dan ojek, penyediaan souvenir (kerajinan tangan dan

panganan), dan lain-lain. Hal ini telah dirintis dalam bentuk percontohan dan pelatihan dibidang managemennya serta perlu terus ditata secara teratur dan dikembangkan lebih luas lagi.

Dalam pengembangan wisata alam ini peranan pemerintah setempat sangat diharapkan sekali khususnya dalam penyediaan infrastruktur perhubungan menuju ke kawasan taman nasional maupun obyek-obyek wisata di sekitarnya. Hal ini penting kaitannya dengan pengembangan paket wisata yang beragam dan terpadu. Infrastruktur yang diharapkan adalah perbaikan dan pengembangan jaringan jalan dan sarana transportasi, komunikasi telpon, listrik sampai di Tamanjaya dan atau Cegok / Rancapinang.



Harapan seperti apa yang Bapak inginkan untuk para peneliti di Taman Nasional Ujung Kulon ?

Berbagai kegiatan penelitian telah banyak dilakukan oleh para peneliti di taman nasional ini sejak tahun 1846. Namun sampai saat ini hanya sebagian kecil petugas saja yang cukup mendalami dan mengerti mengenai kegiatan penelitian tersebut. Melihat kondisi visi dan persepsi petugas terhadap peranan kegiatan penelitian dalam pengelolaan taman nasional, kami berharap kepada para peneliti di taman nasional ini adanya kesediaan para peneliti untuk melibatkan petugas kami dalam kegiatan yang dilakukannya, yang sekaligus kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk memberikan pelatihan dan membangun visi dan persepsi akan peranan penelitian dalam kaitan dengan praktek-praktek pengelolaan konservasi alam. Kami sadari bahwa membangun visi dan persepsi memerlukan proses dan waktu yang panjang, namun dalam berbagai kesempatan dan masukan yang datang dari lingkungan di luar taman nasional adalah hal yang sangat berarti dalam pengelolaan taman nasional ini. Dari para peneliti di taman nasional ini kami harapkan adanya saran dan masukan yang dapat membangun suatu program penelitian terpadu dan menyeluruh serta kemungkinan penembangan skala prioritas kegiatan penelitian. Dengan demikian kami mengharapkan para peneliti tersebut tidak hanya memikirkan kepentingan penelitiannya saja, tetapi juga adanya berbagai sumbangan saran, pemikiran, ide dan sebagainya yang muncul saat peneliti berada di lapangan. Dari berbagai masukan tersebut memungkinkan pihak pengelola taman nasional membangun program penelitian berdasarkan skala prioritas kepentingannya, memberikan pelayanan penelitian yang diperlukan para peneliti, menyiapkan petugas yang mampu memberikan masukan informasi bagi peneliti, dan menjalin

kerjasama penelitian untuk kepentingan praktis pengelolaan taman nasional. Disamping itu kami berharap pula berbagai laporan hasil kegiatan penelitian maupun sumbangan buku dapat disampaikan kepada kami untuk melengkapi dan memperkaya koleksi pustaka dari perpustakaan Taman Nasional Ujung Kulon. □ Labuan Oktober 1997

SERBA SERBI

Kenangan ini terjadi pada bulan Juni 1997, yaitu pada waktu tim Penelitian Langkap dan tim Penelitian Persaingan Badak-Banteng turun ke lapang. Setelah lelah seharian sibuk di plot percobaan Cibunar, malamnya santai dengan main gapple semalaman. Bakda Isya' permainan dimulai dengan diselingi minum kopi dan makanan ringan. Semakin larut permainan semakin seru. Tiba-tiba lewat tengah malam tercium bau wangi menyebar seisi ruangan. Dasar kurang peka, saya mulai ribut menanyakan siapa yang "genit" pakai parfum di tengah hutan. Teman-teman hanya saling pandang. Saya mulai tanggap. Permainan diteruskan dengan tenang tanpa kata. E... akhirnya tak sengaja kami ketawa-ketawa lagi. Tiba-tiba brak..! Terdengar suara dari kamar kosong. Kami sadar permainan harus segera usai. Saya cepat-cepat masuk kamar. Beberapa menit keadaan tenang, tiba-tiba terdengar suara gaduh di luar kamar, suara benda dipukul-pukul ke tembok. Saya penasaran ingin keluar kamar, tapi... "Bu Bad jangan keluar, tetap di dalam", teriak teman dari luar kamar. Sampai pagi saya tidak bisa tidur nyenyak. Paginya saya tanyakan kenapa saya tidak boleh keluar kamar. "Tadi malam ada tokek, makanya saya larang Bu Bad keluar kamar, takut Bu Bad ketakutan seperti saya". Ya Allah, tokek to. Kok sampai heboh. Saya kira ada hubungannya dengan bau wangi-wangian semalam. Lha kalau cuma tokek, sebelum heboh semalam, sudah dua hari ada di kamar saya... E... alah, tokek! □ SB Rushayati

